

ABSTRAK

Siti Fatimah. 05210073. 2011. Penerapan Kafa'ah Nikah Perspektif Kiai Pesantren dan Kiai akademisi di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Skripsi. Jurusan Al Ahwal Al Syahsyiyah. Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. H. Dahlan Tamrin. M.Ag

Kata Kunci: Perbandingan, kafa'ah, perspektif, Kiai Pesantren, dan Kiai akademisi.

Kafa'ah nikah adalah usaha untuk menyeimbangkan beberapa hal antara calon suami dan calon istri sebelum menikah, supaya tidak terjadi kekecawaan dari berbagai pihak karena tidak adanya keseimbangan tersebut ketika setelah menikah. Kafa'ah nikah sudah tidak diperhatikan oleh masyarakat, apalagi jaman sekarang orang tua lebih membebaskan pilihan calon anaknya. Tetapi kalangan kiai pesantren dan kiai akademisi masih mempertahankan tuntunan Rasul itu dalam keluarganya.

Dalam suatu perbandingan, pasti ada persamaan dan perbedaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pemahaman dan penerapan kafa'ah nikah antara kiai pesantren dan kiai akademisi. Karena, mereka mempunyai beberapa latar belakang pendidikan yang berbeda, dan sosial masyarakat yang berbeda. Kiai pesantren, hanya mengajar dengan untuk santri-santrinya, dan memberikan pengajian di masyarakat sekitarnya. Begitu juga kiai akademisi yang juga sangat tinggi ilmu agamanya, akan tetapi beliau mengajarkan di perguruan tinggi tanpa mempunyai pesantren di rumahnya.

Penelitian ini adalah penelitian sosiologis (empiris), yaitu penelitian berdasarkan fakta sosial untuk membuktikan sesuatu yang terjadi di masyarakat. Dengan paradigm naturalistik atau definisi sosial yang mempunyai tujuan dalam penelitian dengan melakukan pemahaman (*understanding*), penggambaran (*deskriptif*) dan kemudian perbandingan (*komparatif*). Dan dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan para kiai pesantren dan kiai akademisi di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri mempunyai persamaan dalam pemahaman kafa'ah nikah yaitu seimbang antara calon suami dan calon istri dalam empat perkara yang ada di dalam hadits kafa'ah, harta atau kekayaan, kecantikan dan ketampanan, nasab atau keturunannya, dan agamanya. Akan tetapi dalam penerapan mereka terdapat perbedaan dalam mengutamakan unsur-unsur kafa'ah. Kiai pesantren menerapkan kafa'ah dalam memilihkan calon suami atau istri untuk putra-putrinya yang diutamakan adalah agama, selanjutnya nasab, harta atau kekayaan dan terakhir kecantikan atau ketampanan. Berbeda dengan kiai akademisi yang lebih diutamakan adalah dalam masalah pendidikan, selanjutnya keseimbangan berfikir, agama, nasab, harta atau kekayaan dan terakhir kecantikan atau ketampanan.